

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. JII terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI yang dipilih dari saham – saham yang sesuai dengan Syariah Islam. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Dengan adanya JII pula, diharapkan dapat mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

Adapun Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* yang dipilih berdasarkan konsistensi emiten tersebut masuk dalam daftar selama periode tahun 2016-2018 yang berjumlah total 20 perusahaan. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria berikut ini:

1. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna

Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 521-1265 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-4687.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.¹

2. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Telp: (62-21) 531-1555 s/d 1569, 531-1110 (Hunting), Fax: (62-21) 531-1128, 531-1308, 531-1388.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham

¹ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.²

3. Astra International. Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl.

² <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Telp: (62-21) 652-2555 (Hunting), Fax: (62-21) 6530-4957.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).³

4. Bumi Serpong Damai. Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City

³ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-asii/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Telp : (62-21) 5036-8368 (Hunting), Fax : (62-21) 537-3008.

BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.⁴

5. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat

⁴ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).⁵

⁵ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

6. Vale Indonesia. Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Telp: (62-21) 524-9000 (Hunting), Fax: (62-21) 524-9020.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk, antara lain: Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.⁶

7. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza,

⁶ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-inco/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta

(Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).⁷

8. Kalbe Farma Tbk (KALBE)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

⁷ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).⁸

9. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat Lippo Karawaci Tbk terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 2566-9000 (Hunting), Fax: (62-21) 2566-9098, 2566-9099.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, yaitu: PT Inti Anugerah Pratama (pengendali) (24,04%) dan Sierra Inc. (pengendali) (16,83%). Entitas Induk Utama LPKR adalah PT Inti Anugerah Pratama.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalian

⁸ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-kalbe/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha di bidang jasa antara lain transportasi, jasa keamanan berikut jasa penunjang lainnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management.

Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang dimiliki secara tidak langsung sebesar 51,05% melalui PT Megapratama Karya Persada. Selain itu, Lippo Karawaci Tbk menguasai secara tidak langsung 54,37% saham Lippo Cikarang Tbk (LPCK) dan; menguasai 4,92% secara langsung dan tidak langsung 52,35% saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD).⁹

⁹ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

10. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia.

LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain: PT Stephens Utama International Leasing Corp, Pacific Utama Tbk, Matahari Department Store Tbk.

Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia. Telp : (62-21) 547-5333 (Hunting), Fax : (62-21) 547-5232.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL) (20,48%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.¹⁰

11. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven &

¹⁰ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-lppf/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. Telp: (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861 (Hunting), Fax: (62-21) 633-3080.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha.

Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.¹¹

12. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.

Kantor pusat: Telp: (62-734) 451-096, 452-352 (Hunting), Fax: (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi: Telp: (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax: (62-21) 525-4002

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93.

Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada

¹¹ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.¹²

13. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Telp: (62-21) 840-3883 (Hunting), Fax: (62-21) 840-3890.

Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing

¹² <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Reali (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO).¹³

14. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Kantor pusat: Telp: (62-31) 398-1732 (Hunting), Fax: (62-31) 398-3209 dan kantor perwakilan: Telp: (62-21) 526-1174, 526-1175 (Hunting), Fax: (62-21) 526-1176.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC

¹³ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.¹⁴

15. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Telp: (62-21) 471-4567, 489-2107 (Hunting), Fax: (62-21) 489-2976.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon Agung Tbk, yaitu: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,60%) dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung dan Summarecon Karawang.

Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.¹⁵

¹⁴ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

¹⁵ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-smra/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

16. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Posten Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Telp: (62-22) 452-1108, 452-7252 (Hunting), Fax: (62-22) 720-3247.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).¹⁶

17. United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Telp: (62-21) 2457-9999 (Hunting), Fax: (62-21) 460-0657.

Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag

¹⁶ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

dan Tadano. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST).¹⁷

18. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp: (62-21) 8082-7000 (Hunting), Fax: (62-21) 8082-7002.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's,

¹⁷ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.¹⁸

19. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Telp: (62-21) 819-2808, 850-8640, 850-8650 (Hunting), Fax: (62-21) 819-1235, 819-9678.

Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di saham Seri B.

WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) (WTON)

¹⁸ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.¹⁹

20. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Telp: (62-21) 850-8510, 850-8520 (Hunting), Fax: (62-21) 850-8506.

Pemegang saham mayoritas Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,04%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan

¹⁹ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-wika/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC).

Waskita memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).²⁰

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yg digunakan yaitu tehnik dokumentasi, yakni dengan melihat dokumen-dokumen yg ada seperti laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan tersebut bisa diakses memlalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu 2016-2018.

Tabel 4.1

**Daftar Laba Akuntansi, Arus kas, Ukuran Perusahaan dan Return Saham
Pada Perusahaan yg Konsisten Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*
Periode 2016 – 2018**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Akuntansi	Arus Kas	Size	Return
1.	ADRO	2016	4,577,457	14,469,873	7,94	2,29
		2017	7,267,662	16,350,377	7,97	0,10
		2018	5,251,664	14,403,141	8,03	-0,35

²⁰ <https://www.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-profil-singkat-wskt/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

2.	AKRA	2016	1,046,852	1,366,943	7,20	-0,16
		2017	1,304,601	1,7771,229	7,23	0,06
		2018	673,020	3,075,339	7,31	-0,32
3.	ASII	2016	18,302,000	29,357,000	8,42	0,38
		2017	23,165,000	31,574,000	8,47	0,00
		2018	21,517,000	36,669,000	8,52	-0,01
4.	BSDE	2016	2,037,538	3,568,916	7,58	-0,03
		2017	5,188,772	5,793,029	7,66	-0,03
		2018	876,937	8,580,911	7,72	-0,26
5.	ICBP	2016	3,631,301	8,371,980	7,46	0,27
		2017	3,543,173	8,796,690	7,50	0,04
		2018	3,554,297	5,592,535	7,53	0,17
6.	INCO	2016	25,609	2,493,184	7,48	0,72
		2017	-206,892	3,003,578	7,47	0,02
		2018	879,966	4,379,367	7,51	0,13
7.	INDF	2016	5,266,906	13,362,236	7,91	0,53
		2017	5,145,063	13,689,998	7,94	-0,04
		2018	3,580,090	12,661,468	7,98	-0,02
8.	KLBF	2016	2,350,885	2,895,582	7,18	0,15
		2017	2,453,251	2,784,706	7,22	0,12
		2018	1,833,646	2,528,944	7,24	-0,10
9.	LPKR	2016	1,227,374	3,249,702	7,66	-0,30
		2017	856,984	2,538,160	7,75	-0,32

		2018	1,755,266	1,848,766	7,72	-0,48
10.	LPPF	2016	2,019,705	1,712,844	6,69	-0,14
		2017	1,907,077	1,582,817	6,73	-0,34
		2018	1,495,756	798,723	6,70	-0,44
11.	PGAS	2016	4,146,133	17,521,12	7,96	-0,02
		2017	2,002,178	13,904,704	7,93	-0,35
		2018	3,272,812	24,649,877	8,00	0,21
12.	PTBA	2016	2,024,405	3,674,687	7,27	1,76
		2017	4,547,232	3,555,406	7,34	-0,02
		2018	3,994,438	6,059,124	7,35	0,75
13.	PTPP	2016	1,151,432	9,125,169	7,49	0,03
		2017	1,723,853	9,383,494	7,62	-0,31
		2018	1,212,265	6,204,889	7,69	-0,32
14.	SMGR	2016	4,535,037	2,834,444	7,65	-0,20
		2017	2,043,026	3,637,760	7,69	0,08
		2018	2,069,320	4,081,577	7,71	0,16
15.	SMRA	2016	605,051	2,076,201	7,32	-0,20
		2017	532,438	1,482,321	7,34	-0,29
		2018	392,247	1,537,037	7,36	-0,15
16.	TLKM	2016	29,172,000	29,767,000	8,25	0,28
		2017	32,701,000	25,145,000	8,30	0,12
		2018	20,687,000	13,666,000	8,31	-0,16
17.		2016	5,104,477	19,460,864	7,81	0,25

	UNTR	2017	7,673,322	20,831,489	7,92	0,67
		2018	9,424,102	28,615,138	8,03	-0,23
18.	UNVR	2016	6,390,672	373,835	7,22	0,05
		2017	7,004,562	404,784	7,28	0,44
		2018	9,109,445	351,667	7,29	-0,19
19.	WIKA	2016	1,147,145	9,270,000	7,49	-0,03
		2017	1,356,115	11,253,778	7,66	-0,34
		2018	1,057,161	8,540,356	7,76	0,07
20.	WSKT	2016	1,813,069	10,653,781	7,79	0,53
		2017	4,201,572	6,088,963	7,99	-0,13
		2018	4,494,218	6,765,029	8,11	-0,24

Sumber : www.idx.co.id

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting dalam sebuah data. Hasil statistik dari variabel-variabel uang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Statistics

	X1	X2	X3	Y
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean	5125166,1500	9340292,0667	7,6442	,0643
Median	2402068,0000	6074043,5000	7,6600	-,0200
Std. Deviation	6986084,99881	9048840,46914	,40706	,46635
Minimum	-206892,00	351667,00	6,69	-,48
Maximum	32701000,00	36669000,00	8,52	2,29

Tabel diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel, yang diperoleh selama periode 2016-2018 di perusahaan yg terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dan berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa, Laba Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun2016-2018 tersebut mengalami perkembangan yang fluktuatif. Perusahaan yang memiliki nilai Laba Akuntansi terendah adalah PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2017 yaitu sebesar -206,892. Sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai Laba Akuntansi tertinggi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2017 sebesar 32,701,000.

Sama halnya dengan Laba Akuntansi, berdasarkan tabel 4.2 diatas, juga dapat ditemukan nilai terendah dan tertinggi Arus Kas dan Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Arus Kas terendah adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2018 sebesar 351,667. Dan perusahaan yang memperoleh nilai

Arus Kas tertinggi yaitu PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018 sebesar 36,669,000. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan terendah adalah PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2016 sebesar 6,69. Dan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT Astra International (ASII) 2018 sebesar 8,52.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas pula, ditemukan bahwa nilai Return Saham perusahaan yang terdaftar di JII diatas mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Perusahaan yang memiliki nilai Retutrn saham terendah adalah PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yaitu sebesar -0,48 di tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai Return Saham tertinggi yaitu PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016, yaitu 2,29.

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan analisis regresi berganda, maka diperlukan adanya uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Setelah keempat uji asumsi klasik tersebut sudah terpenuhi maka model anaisis layak untuk dilanjutkan.

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan serentak antara uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Peneliti melihat ada data bermasalah pada tabel *casewise diagnostic* yang mengalami normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi. Data tersebut kemudian dikeluarkan dan dihapus untuk kemudian dilakukan uji kembali. Pada penelitian ini muncul satu kali tabel sehingga ada dua data yg dikeluarkan dan dihapus. Setelah itu masih dilakukan

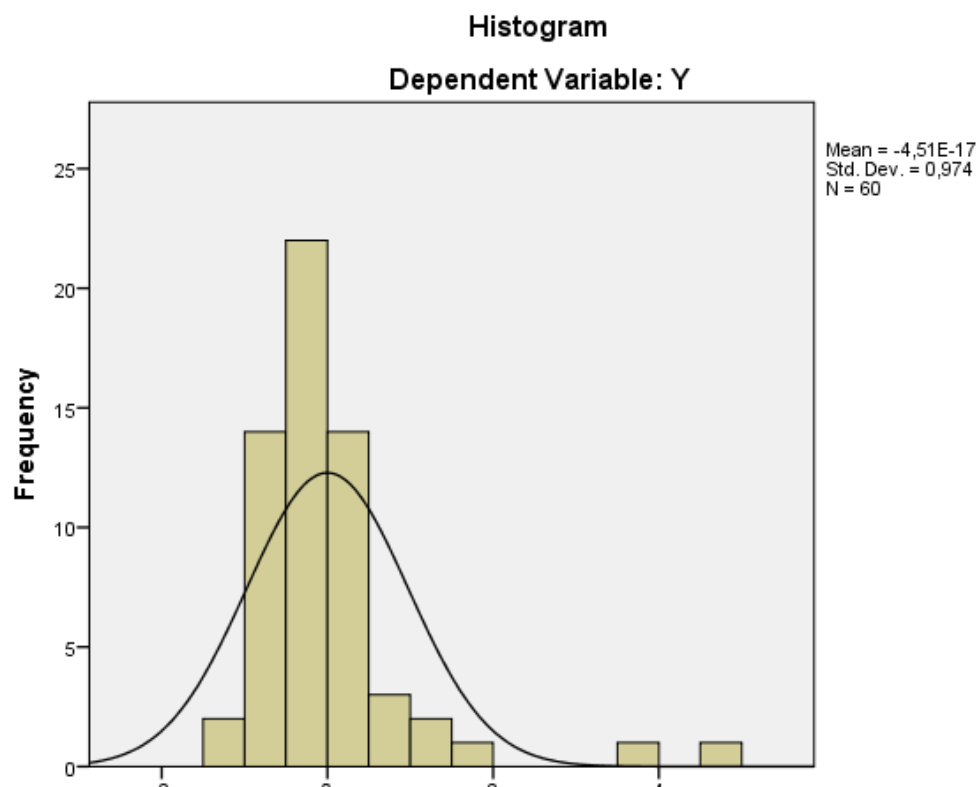
outlier yang menghapus 12 data bermasalah. Kemudian dilakukan transform sebagai langkah akhir dalam memperoleh hasil penelitian. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

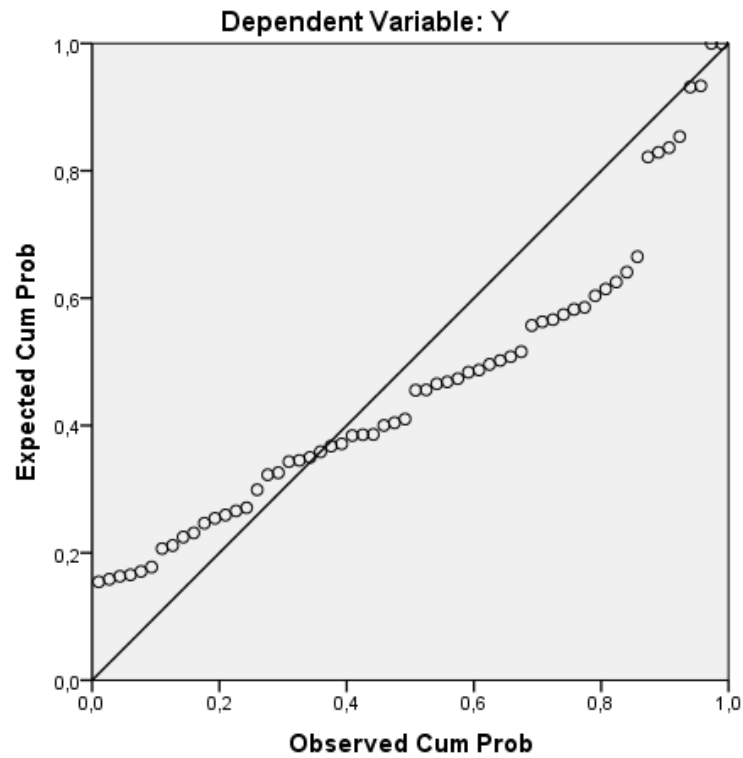
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Model Regresi (Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*)



Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

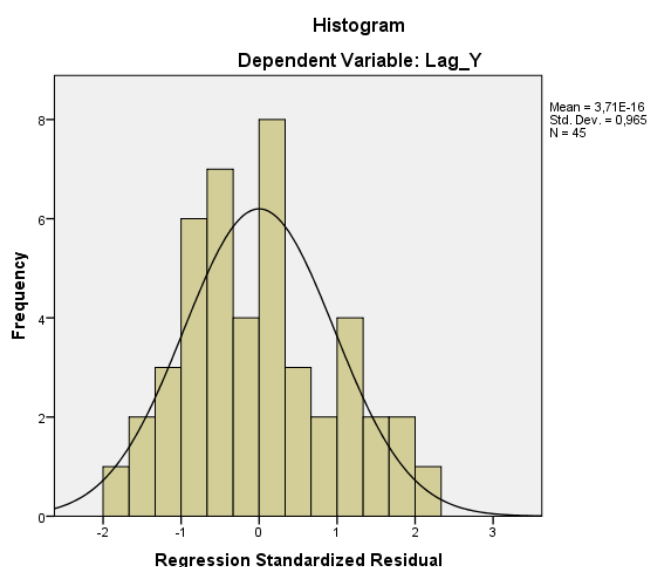
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,46029741
	Absolute	,206
Most Extreme Differences	Positive	,206
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,592
Asymp. Sig. (2-tailed)		,013

a. Test distribution is Normal.

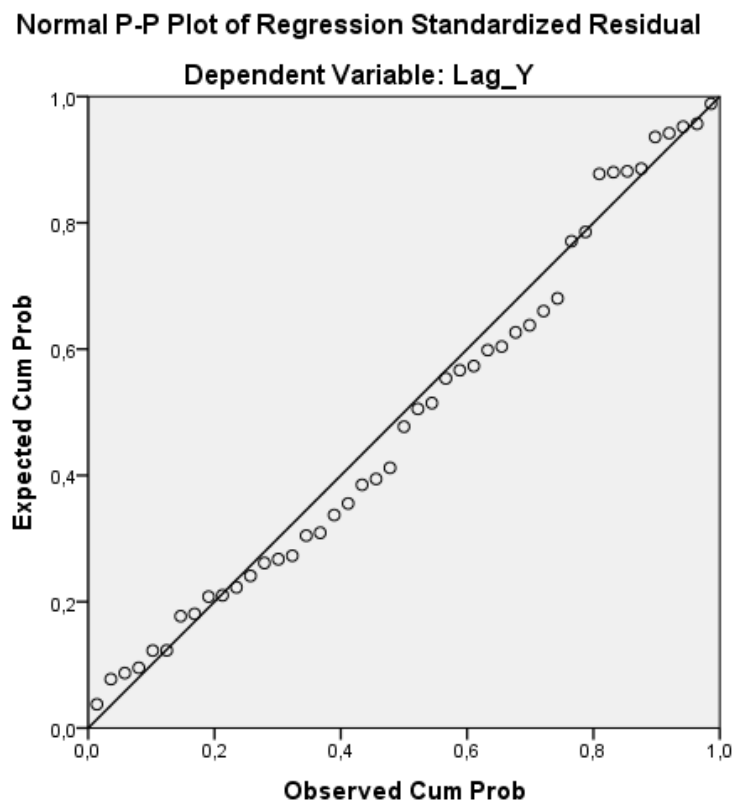
b. Calculated from data.

Gambar 4.1 bertolak belakang dengan teori dan asumsi yang dikemukakan diawal, bahwa seharusnya *Probability Plot* dikatakan berdistribusi normal apabila garis data riil mengikuti data diagonal, sedangkan pada gambar 4.1 diatas garis data riil tidak mengikuti data diagonal melainkan bergelombang. Kemudian untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan, maka peneliti juga mengukur menggunakan tabel uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai alternatif dasar dalam pengambilan keputusan ujin normalitas. Pada 4.3 diatas juga bertolak belakang dengan teori dan asumsi yang dikemukakan diawal, dimana penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian ini bisa dinyatakan normal jika mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sedangkan kenyataannya pada tabel 4.3 diatas nilai signifikansinya adalah 0,013, artinya penelitian ini tidak dikatakan normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian yang didapatkan Setelah dilakukan outlier yang menghapus 12 data bermasalah dan dilakukan transform:

Gambar 4.4
 Hasil Uji Normalitas Model Regresi (Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*)



Gambar 4.5



Gambar 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,21743004
	Absolute	,086
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,575
Asymp. Sig. (2-tailed)		,895

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil output uji SPSS kedua diatas, grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar 0,895, artinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi dia antara variabel-variabel bebasnya, maka anantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.²¹

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	,468	2,137
X2	,335	2,989
X3	,414	2,415

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3 diatas, nilai tolerance dari variabel Laba Akuntansi (X1) sebesar $0,468 > 0,10$ nilai tolerance dari variabel Arus Kas (X2) sebesar $0,335 > 0,10$ dan nilai tolerance dari variabel Ukuran Perusahaan adalah $0,414 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel X1 adalah $2,137 < 10$,

²¹ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis Islam*, hlm.17.

nilai VIF dari variabel X2 adalah $2,989 < 10$ dan nilai VIF dari variabel X3 sebesar $2,415 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, artinya tidak terjadi korelasi antara masing-masing variabel bebas. Berikut ini adalah hasil pengujian yang didapatkan setelah mengeluarkan data yang mengalami masalah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,961	1,040
X2	,721	1,387
X3	,698	1,432

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 diatas, nilai tolerance dari variabel Laba Akuntansi (X1) sebesar $0,961 > 0,10$ nilai tolerance dari variabel Arus Kas (X2) sebesar $0,721 > 0,10$ dan nilai tolerance dari variabel Ukuran Perusahaan adalah $0,698 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel X1 adalah $1,040 < 10$, nilai VIF dari variabel X2 adalah $1,387 < 10$ dan nilai VIF dari variabel X3 sebesar $1,432 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, artinya tidak terjadi korelasi antara masing-masing variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum pengamatan. Jika terjadi korelasi,

maka dapat disimpulkan ada autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) dimana:

- a. Jika $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi
- b. Jika $dl < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan.²²

Tabel 4.5

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,161 ^a	,026	-,026	,47247	1,517

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil DW hitung sebesar 2,200. Selanjutnya peneliti membandingkan nilai di tabel pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji *Durbin Watson*. Berikut hasil dari pengambilan keputusan *Durbin Watson*:

Tabel 4.6

Pengujian Pengambilan Keputusan DW

Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,4797	1,6889	2,5203	2,3111	1,517	Terjadi Autokorelasi

²² Rahmawati, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*" hlm, 55.

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1,517 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 60$, serta jumlah variabel independen $(k) = 3$, sehingga diperoleh nilai D_u sebesar 1,6889 dan nilai $4-d_u$ sebesar 2,3111. Apabila nilai $d_l < dw < d_u$ ($1,4797 < 1,517 < 1,6889$), maka tidak ada disimpulkan dari uji *Durbin Watsen* tersebut. Hasil tersebut bertolak belakang dengan teori dan asumsi yang dikemukakan diawal, bahwa seharusnya model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Berikut adalah hasil uji kedua yang didapatkan oleh peneliti setelah dilakukan outlier yang menghapus 12 data bermasalah dan dilakukan transform:

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 ^a	,180	,120	,22524	1,805

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil DW hitung sebesar 1,805. Selanjutnya peneliti membandingkan nilai di tabel pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji *Durbin Watson*. Berikut hasil dari pengambilan keputusan *Durbin Watson*:

Tabel 4.8

Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,4797	1,6889	2,5203	2,3111	1,805	Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai DW adalah 1,805 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 60, serta jumlah variabel independen (k) = 3, sehingga diperoleh nilai D_u sebesar 1,6889 dan nilai $4-d_u$ sebesar 2,3111. Apabila nilai $d_u < dw < 4-d_u$ ($1,6889 < 1,805 < 2,3111$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi dan lulus uji autokorelasi.

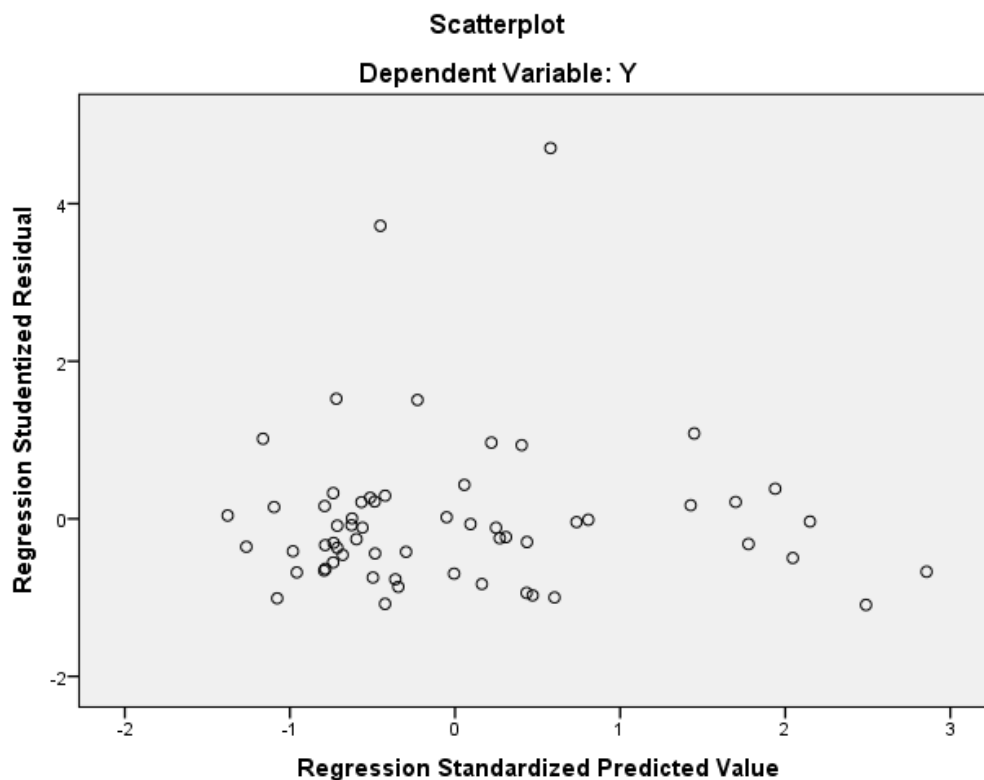
4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residu dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residunya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadinya heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residunya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y riil). Kaidah pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas sebelum melihat tabel *casewise diagnostic*.

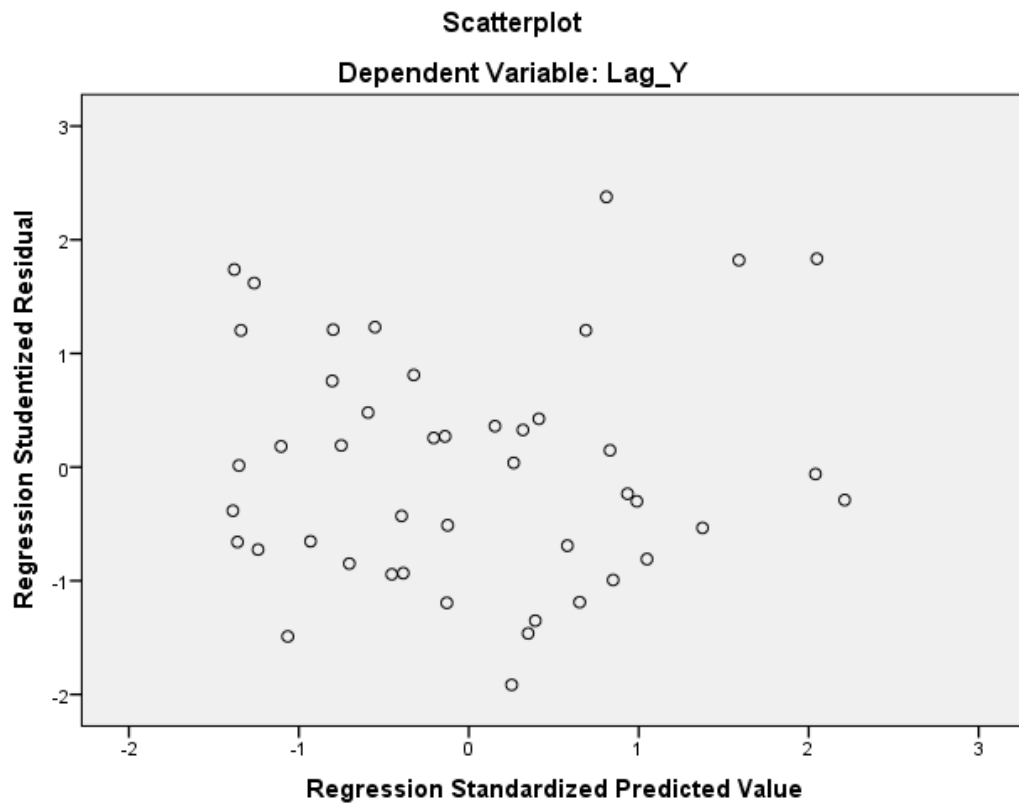
Gambar 4.7
Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian gambar 4.7 diatas, grafik scatterplot memperlihatkan bahwa ada data yg menumpuk dan berkisar di titik 0. Ini artinya data penelitian tersebut terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasi hal tersebut diatas sama halnya dengan uji-uji yg dilakukan sebelumnya, yakni dengan dilakukan penghapusan data pada tabel *casewise diagnostic*, dan dilakukan outlier untuk menghapus 12 data bermasalah, setelah itu dilakukan transform. Berikut adalah hasil gambarnya:

Gambar 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Setelah melakukan penghapusan data pada tabel *casewise diagnostic*, dan dilakukan outlier untuk menghapus 12 data bermasalah, lalu dilakukan transform berdasarkan hasil pengujian berdasarkan 4.8 diatas tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yg jelas. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dari grafik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Uji statistik Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresi dapat dilihat menggunakan tabel *Unstandardized Coefisients* yang diolah dengan menggunakan SPSS seperti dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

(Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,562	,873		-,643	,524
1 X1	3,686E-008	,000	,312	2,163	,036
X2	1,233E-008	,000	,233	1,402	,169
X3	,044	,120	,061	,363	,718

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel 4.9 yang didapat dari hasil analisis SPSS tersebut, hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,562 + 0,00000003686 \text{ Laba Bersih} + 0,00000001233 \text{ Total Arus Kas} + 0,044 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Dari model persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar -0,562. Artinya apabila variabel independen (Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan) bernilai tetap atau konstan, maka nilai *Return Saham* akan menurun sebesar -0,562.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel Laba Akuntansi sebesar 0,00000003686. Artinya setiap peningkatan nilai Laba Akuntansi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Return Saham* sebesar 0,00000003686.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel Arus Kas sebesar 0,00000001233. Artinya setiap peningkatan nilai Arus Kas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Return Saham* sebesar 0,00000001233.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,044, artinya setiap peningkatan nilai Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai *Return Saham* sebesar 0,044.
2. Uji Simultan (Uji – F)

Uji Simultan atau uji F digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel Independent (X1, X2 dan X3) dalam penelitiannya secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel Berikut data yang diperoleh dari hasil uji SPSS:

Tabel 4.10

Hasil Uji Signifikansi (Uji F Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,457	3	,152	3,005	,041 ^b
Residual	2,080	41	,051		
Total	2,538	44			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pada tabel uji F diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Sedangkan nilai F tabel sebesar 2,76. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > dari F tabel ($3,005 > 2,76$) maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Hipotesis diterima.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau secara individu variabel independent terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut data yang diperoleh dari hasil uji SPSS:

Tabel 4.11

Hasil Uji T Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return*

Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,562	,873		-,643	,524
1 X1	3,686E-008	,000	,312	2,163	,036
X2	1,233E-008	,000	,233	1,402	,169
X3	,044	,120	,061	,363	,718

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, setelah membuang data yang bermasalah maka pengaruh masing-masing variabel dijelaskan dibawah berikut:

a. Uji t Variabel Laba Akuntansi

Hasil dari pengujian yg penguji lakukan diperoleh nilai T hitung variabel sebesar 2,163, untuk variabel Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa T hitung > T tabel ($2,163 > 2,000$) dengan signifikansi $0,036 < 0,05$, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

b. Uji t Variabel Arus Kas

Hasil dari pengujian yg penguji lakukan diperoleh nilai T hitung sebesar 1,402, untuk variabel Arus Kas terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa T hitung < T tabel ($1,402 < 2,000$) dengan signifikansi $0,169 > 0,05$,

maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Arus Kas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

c. Uji t Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil dari pengujian yg penguji lakukan diperoleh nilai T hitung sebesar 0,363, untuk variabel Arus Kas terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($0,363 < 2,000$) dengan signifikansi $0,718 > 0,05$, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Arus Kas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Tujuan dilaporkannya laba adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai, karena nominal laba diharapkan cukup efektif untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan

Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti, nilai T hitung sebesar 2,163, untuk variabel Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa T

hitung $> T$ tabel (2,163 $>$ 2,000) dengan signifikansi $0,36 < 0,05$ dengan arah koefisien positif, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Peningkatan laba akuntansi dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan itulah yang akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan.²³ Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoretis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Berpengaruh secara positif terhadap *Return* Saham karena, kenaikan laba pada suatu perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kenaikan laba akuntansi yang konsisten dan terus menerus diharapkan akan dapat memberikan bagi hasil yang lebih besar terhadap investor. Hal itu yang kemudian mengakibatkan perubahan harga saham yang pada akhirnya juga mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dewi Rahmawati, bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return*

²³ Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham", hlm, 84-85

saham²⁴. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwanti dkk yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Listing Di BEI” yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²⁵

2. Pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham*.

Sama halnya dengan laba akuntansi, arus kas dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi return saham, semakin tinggi nilai arus kas suatu perusahaan baik arus kas operasional, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi maka kepercayaan investor akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang rendah. Kepercayaan investor inilah yang akan menimbulkan reaksi pasar oleh para investor yaitu dengan berinvestasi pada suatu perusahaan. Reaksi ini akan menimbulkan perubahan harga saham dan tentunya akan berpengaruh pada return saham.

Secara teori, uraian tersebut menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan. Hal ini perlu diuji apakah variabel arus kas tersebut berpengaruh terhadap return saham.

Hasil dari pengujian yg dilakukan, diperoleh nilai T hitung sebesar 1,402, untuk variabel Arus Kas terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa T hitung < T tabel ($1,402 < 2,000$) dengan signifikansi $0,169 > 0,05$, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Arus Kas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

²⁴ Dewi Rahmawati, “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*” Hlm. 72

²⁵ Sri Purwanti dkk, “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di BEI”, *Jurnal Akuntansi*, Vol: 16, No. 01 (Juli 2015), hlm 113.

Investor saham perusahaan yang berkapitalisasi besar tidak mempertimbangkan informasi arus kas dalam mengambil keputusan investasinya. Namun mereka menggunakan informasi laba akuntansi untuk mengambil keputusan investasinya. Bukti ini semakin menegaskan bahwa informasi laba akuntansi lebih diperhatikan oleh investor disbanding dengan informasi arus kas. Kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi lebih memiliki makna bagi investor dibanding dengan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang disajikan dalam laporan arus kas.²⁶

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya total arus kas perusahaan tidak berpengaruh pada kenaikan Return saham. Invevestor sadar bahwa total arus kas memang dapat menjadi parameter dalam memprediksi return saham, namun manajemen perusahaan maupun para investor juga menyadari bahwa total arus kas tidak menjamin keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Banyak investor yang memakai parameter lain untuk menentukan return saham. Artinya ada faktor atau variabel lainnya yang nilainya dianggap konstan yang juga berpengaruh terhadap return saham, faktor tersebut bisa berupa faktor-faktor internal ataupun eksternal.²⁷

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Haris dan Y. Sunyoto bahwa tidak ada pengaruh antara total arus kas terhadap *return* saham.²⁸ Namun penelitian ini tidak konsisten dan bertolak belakang dengan

²⁶ Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Besar" hlm. 88.

²⁷ M Abdul Haris & Y. Sunyoto, "Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi. Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, No. 44, (April 2018), hlm, 132

²⁸ Ibid.

penelitian yang dilakukan oleh Siska Andriana dkk, dimana penelitiannya menyimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap return saham.²⁹

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Semakin besar total aktiva, maka semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan dividen. Apabila total aset suatu perusahaan semakin maka perusahaan tersebut akan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan.³⁰

Hasil dari pengujian yg penguji lakukan diperoleh nilai T hitung sebesar 0,363, untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham menunjukkan bahwa T hitung < T tabel (0,363 < 2,000) dengan signifikansi 0,718 > 0,05, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Ukuran perusahaan atau total aset pada penelitian kali ini tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, karena besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Artinya ada faktor yang jauh lebih akurat yang digunakan oleh para investor sebagai

²⁹ Siska Andriana dkk, "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Mahasiswa*, ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx, hlm 10.

³⁰ I Gusti Agung & Ni Ketut Lely, "Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Hlm, 900.

parameter dalam menilai baik atau buruknya kesehatan dan kestabilan perusahaan dalam menghasilkan deviden.³¹

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jundan Adiwiratama yang hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.³² Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Rizal & Selvi Ross Ana bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.³³

4. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap *Return* Saham

Pada tabel uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 3,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Sedangkan nilai F tabel sebesar 2,76. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > dari F tabel ($3,005 > 2,76$) maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan variabel Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis keempat yang dikemukakan diawal.

Dari hasil pengujian hipotesis ini diartikan bahwa laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai *return* saham tersebut, kenaikan laba akuntansi pada suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi.

³¹ Jundan Adiwiratama, "Pengaruh informasi Laba, Arus Kas, dan *Size* Perusahaan terhadap *Return* Saham (Studi EMpiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)", hlm 23.

³² Ibid

³³ Noviansyah & Selvia, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham" hlm. 74.

Kenaikan laba akuntansi yang berkelanjutan diharapkan akan dapat memberikan hasil yang lebih besar bagi investor. Begitupun dengan arus kas dan ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai arus kas dan ukuran suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai arus kas dan ukuran perusahaan yang rendah. Kepercayaan investor inilah yang akan menimbulkan reaksi pasar oleh para investor yaitu dengan berinvestasi pada suatu perusahaan. Reaksi ini akan menimbulkan perubahan harga saham dan tentunya akan berpengaruh pada return saham